

**Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih  
Terhadap Harga Saham  
Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode Tahun 2010-2014**

*Operating cash  
flows, stock price*

**085**

**Tri Marlina dan Ryan Aprilla Haryanto**

*Program Studi Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia  
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id*

Submitted:  
JANUARY 2018

Accepted:  
MARCH 2018

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically examine the effect of components of cash flow that consist of operating cash flow, investing cash flow, financing cash flow and net income to stock price on insurance companies in Indonesian Stock Exchange. This study used secondary data obtained from company financial reports from the period 2010 until 2014 insurance company that are listed in Indonesia Stock Exchange. The tests conducted were descriptive statistics, classic assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient determination, F test, and t test with using the application program SPSS version 20 for windows. Simultaneous research results show that the operating cash flow, investing cash flow, financing cash flow, and net income significantly influence stock price. Partially, operating cash flow significantly influences stock price. Investing cash flow, financing cash flow, and net income do not have significant influence on stock price.*

*Keywords: operating cash flow, investing cash flow, financing cash flow, net income, stock price*

**PENDAHULUAN**

Saat ini pasar modal menunjukkan perkembangan yang sangat pesat bagi perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan, adanya peningkatan minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal, semakin berkembangnya pengetahuan masyarakat akan pasar modal, dan besarnya dukungan dari pemerintah atas kebijakan berinvestasi.

Dalam menginvestasikan dana yang dimiliki seorang investor dapat dalam bentuk saham, pertimbangannya adalah investasi saham dapat memberikan atau menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dalam bentuk *dividend* maupun *capital gain*. Dengan demikian, investor sangat memerlukan informasi yang andal dan alat ukur kinerja yang tepat sehingga saat seorang investor atau calon investor membeli saham suatu perusahaan dapat menghasilkan timbal balik yang positif sesuai dengan harapan investor atau calon investor.

Informasi yang terkait dengan harga saham suatu perusahaan dapat diperoleh dengan melakukan analisis fundamental, yaitu dengan menganalisis

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 6 No. 1, April 2018  
pg. 085- 093  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852

laporan keuangan tahunan perusahaan, seperti : laporan arus kas, laba/rugi, rasio keuangan dan informasi laporan keuangan lainnya. Atau dapat juga dengan melakukan analisis teknikal yaitu investor atau calon investor yang mencari informasi harga saham dapat melihat grafik atau program komputer saham perusahaan tersebut. Analisis fundamental yang selalu dijadikan acuan para investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental suatu perusahaan, alat ukur yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan rugi laba (*profit and loss*), neraca (*balance sheet*) dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan. Faktor fundamental selalu dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal (Adiliawan, 2010).

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Menurut PSAK No 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan (Mulya, 2012:21).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Sunariyah (2011:125) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) atau biasa yang disebut emiten. Sedangkan menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006:6), saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Selanjutnya Fahmi (2013: 36) menyatakan saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.

Analisis saham merupakan cara untuk memperkirakan harga saham suatu perusahaan di masa yang akan datang. Analisis saham yang sering digunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Laba (*income*) merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk kas masuk, peningkatan aset atau penurunan kewajiban (utang) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain itu yang berkaitan dengan kontribusi dari pemegang saham (*shareholders*) (Kieso *et al.*, 2011:146). Laba bersih didapat dari pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan dengan mengurangi beban-beban. informasi keuangan yang disajikan dalam laporan laba/rugi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan (terutama investor) adalah laba bersih setelah pajak atau *net income after tax* (NIAT).

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.2 yang dimaksud dengan arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas,

sedangkan yang dimaksud dengan setara kas yaitu investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek yang dengan cepat dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang tidak signifikan, arus kas diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas dari operasi umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba. Aktivitas investasi adalah perolehan dari pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan, sebab arus kas mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha<sub>1</sub> : Arus kas aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ha<sub>2</sub> : Arus kas aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ha<sub>3</sub> : Arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ha<sub>4</sub> : Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ha<sub>5</sub> : Arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dengan sampel yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang telah memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kriteria terdaftar sebagai perusahaan publik selama periode 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2014, tidak pernah *delisting* dari Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2010 sampai dengan 31 Desember 2014 yang telah di audit dan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangannya dan variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa jumlah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas operasi, laba bersih setelah pajak, dan harga saham. Data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange data base* dan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program *SPSS Ver.20.00* diperoleh gambaran sampel sebagai berikut :

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maximum	Minimum
Arus Kas Operasi	50	19.539.078.817	155.861.234.208	-134.298.572.859
Arus Kas Investasi	50	-12.555.012.424	159.072.018.706	-200.329.057.939
Arus Kas Pendanaan	50	-5.389.075.400	3.354.574.000	-25.041.319.800
Laba Bersih	50	26.310.112.339	127.873.024.696	45.296.572
Harga Saham	50	1.013	5.875	14,71

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berdasarkan uji *one sample kolmogrov-smirnov* memiliki hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.867. Nilai ini lebih besar dari standar nilai *one sample kolmogrov-smirnov* yang memiliki standar 0.05. Hasil uji *One Sample Kolmogrov-smirnov* menyatakan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi data yang normal. Sebuah data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila memiliki nilai Asymp Sig (2-tailed) di bawah 0,05.

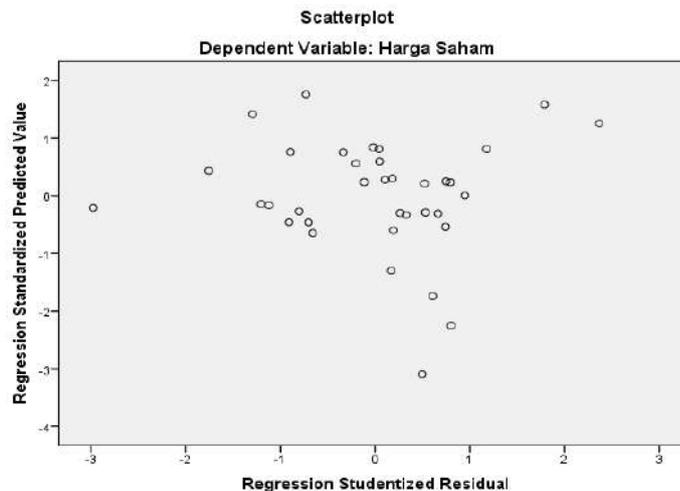
Tabel 2  
*One Sample Kolmogrov-smirnov*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,27759428
	Absolute	,101
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,598
Asymp. Sig. (2-tailed)		,867

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang perhitungannya menggunakan bantuan program computer SPSS 20 diperoleh sebagai berikut:



Gambar 1  
Scatteplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, diketahui gambar *scatterplot* menyajikan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 3  
Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,278	,579		,480	,635		
1 Aktivitas operasi	,280	,087	,666	3,328	,003	,452	2,214
Aktivitas investasi	-,137	,107	-,332	-1,278	,211	,278	3,602
Aktivitas pendanaan	-,071	,140	-,132	-0,507	,616	,275	3,635
Laba bersih	,241	,159	,463	1,521	,139	,200	4,998

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hal ini dibuktikan dengan nilai *tolerance* arus kas operasi sebesar 0,452, arus kas investasi sebesar 0,278, arus kas pendanaan sebesar 0,275, dan laba bersih sebesar 0,200.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4  
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,368 <sup>a</sup>	,135	,105	,378570737358874	1,865

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai durbin-watson pada penelitian ini adalah sebesar 1,865. Nilai dU sebesar 1,42059, dapat disimpulkan bahwa  $dU < d < (4-dU)$ . Dengan angka sebagai berikut ;  $1,42059 < 1,865 < 2,57941$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 5  
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,278	,579		,480	,635		
	aktivitas operasi	,280	,087	,666	3,228	,003	,452	2,214
	aktivitas investasi	-,137	,107	-,332	-1,278	,211	,278	3,602
	aktivitas pendanaan	-,071	,140	-,132	-,507	,616	,275	3,635
	laba bersih	,241	,159	,463	1,521	,139	,200	4,998

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berikut uraian pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pengaruh Arus Kas Operasi ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y) Nilai koefisien Arus Kas Operasi = 0,280, angka ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan 1% Arus Kas Operasi, maka Harga Saham akan bertambah 0,280. Koefisien bernilai positif, artinya semakin besar Arus Kas Operasi maka semakin besar Harga Saham.
2. Pengaruh Arus Kas Investasi ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) Nilai koefisien Arus Kas Investasi = -0,137, angka ini menunjukkan apabila terjadi Kenaikan 1% Arus Kas Investasi, maka Harga Saham akan berkurang 0,137. Koefisien bernilai negatif, artinya semakin besar Arus Kas Investasi maka semakin kecil Harga Saham.
3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y) Nilai koefisien Arus Kas Pendanaan = -0,071, angka ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan 1% Arus Kas Pendanaan, maka Harga Saham akan berkurang

0,137. Koefisien bernilai negatif, artinya semakin besar Arus Kas Pendanaan maka semakin kecil Harga Saham.

4. Pengaruh Laba Bersih ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham (Y) Nilai koefisien Laba Bersih = 0,241, angka ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan 1% Laba Bersih, maka Harga Saham akan bertambah 0,241. Koefisien bernilai positif, artinya semakin besar Laba Bersih maka semakin besar Harga Saham.

#### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 6  
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,368 <sup>a</sup>	,135	,105	,378570737358874	1,865

Berdasarkan tampilan output SPSS pada tabel diatas, besarnya adjusted  $R^2$  adalah 0,105, hal ini berarti 10,5 % variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen, yaitu Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba Bersih. Sedangkan sisanya (89,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Selain itu dapat dilihat nilai  $R^2$ -nya adalah 0,135. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka variabel independen semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

#### Uji Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7  
Uji Simultan ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,018	4	,504	5,776	,001 <sup>b</sup>
Residual	2,620	30	,087		
Total	4,638	34			

Dari tabel ANOVA diatas, tercantum nilai Sig sebesar 0,001 yang berarti nilai tersebut berada dibawah nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian  $H_{05}$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima, artinya bahwa Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen sudah tepat dalam mengukur variabel dependennya sehingga model regresi sudah fit.

#### Uji Parsial

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8  
Uji Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,278	,579		,480	,635		
1 aktivitas operasi	,280	,087	,666	3,228	,003	,443	2,260
aktivitas investasi	-,137	,107	-,332	-1,278	,211	,279	3,589
aktivitas pendanaan	-,071	,140	-,132	-,507	,616	,277	3,606
laba bersih	,241	,159	,463	1,521	,139	,203	4,925

Dari tabel diatas dapat diketahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Nilai signifikansi uji t variabel Arus Kas Operasi adalah sebesar 0,003 atau  $0,003 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  yang diajukan didukung oleh data. Dengan kata lain, variabel Arus Kas Operasi ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
2. Nilai signifikansi uji t variabel Arus Kas Investasi adalah sebesar 0,211 atau  $0,211 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  yang diajukan ditolak oleh data. Dengan kata lain, variabel Arus Kas Investasi ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
3. Nilai signifikansi uji t variabel Arus Kas Pendanaan adalah sebesar 0,616 atau  $0,616 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  yang diajukan ditolak oleh data. Dengan kata lain, variabel Arus Kas Pendanaan ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
4. Nilai signifikansi uji t variabel Laba Bersih adalah sebesar 0,139 atau  $0,139 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  yang diajukan ditolak oleh data. Dengan kata lain, variabel Laba Bersih ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

1. Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sehingga  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak.
2. Arus Kas Investasi secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham sehingga  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak.
3. Arus Kas Pendanaan secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham sehingga  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.
4. Laba Bersih secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham sehingga  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak.
5. Arus Kas Operasi, Arus kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## SARAN

Berdasarkan simpulan dan batasan-batasan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah sebaiknya sampel penelitian diperbanyak dan tidak berfokus hanya pada perusahaan-perusahaan asuransi, serta memperpanjang periode penelitian. Demikian juga dengan variabel independen yang digunakan dalam menguji variabel dependen sebaiknya ditambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Houston, 2010, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2010, Mengenal Pasar Modal, (<http://www.idx.co.id>).
- Darmaji, Tjiptono and Fakhruddin M.hendi, 2012, Pasar Modal Di Indonesia, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2013, Rahasia Saham dan Obligasi, ALFABETA, Bandung.
- Hermuningsih, Sri, 2012, Pengantar Pasar Modal Indonesia, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hery, 2016, Akuntansi Intermediate, edisi pertama, Lembaga penerbit FEUI, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar, 2012, Studi Kelayakan Bisnis, Edisi revisi, Kencana, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J. dan Warfield, Terry D, 2011, *Intermediate Accounting*, Vol. 1. United States of America: Quad/Graphics, Inc.
- Mulya, Anissa Amalia, 2012, Analisis Relevansi Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Operasi dengan Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008).
- Sastiyan, Tasya Ayu. 2013. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Nilai Intrinsik dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Semen Gresik Tbk dan PT. Indocement Tbk.).
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger, 2009, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (5th ed.), Great Britain: TJ International.
- Setiawan, B. (2013). Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21. ANDI: Yogyakarta
- Setiawan, B. (2015). Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS. ANDI: Yogyakarta.
- Sunariyah, 2011, Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keenam, Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, Yogyakarta.
- Warren, reeve, djakman, 2014, Pengantar Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- Yudiatmaja, Fridayana. 2013. Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.